

# ANALISIS USAHATANI LOBAK PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI LEMBANG AGRI KABUPATEN BANDUNG BARAT

**Reza Azizi**

<sup>1</sup>Reza Azizi, <sup>2</sup>Ana Lianasari, <sup>2</sup>Bina Unteawati.

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung  
Jl. Soekarno Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung  
Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309  
email<sup>1</sup>: rezaazizi4462@gmail.com

## *Abstrak*

Lobak merupakan sayuran yang banyak mengalami permintaan pasar. Permintaan pasar modern (restoran Jepang Yoshinoya) terhadap lobak selalu mengalami peningkatan. Gapoktan Lembang Agri belum mampu memenuhi permintaan pasar modern (restoran Jepang Yoshinoya). Upaya dalam meningkatkan produktivitas sayuran khususnya lobak perlu dilakukan melalui pengelolaan usahatani yang baik dan menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan petani. Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa adalah menganalisis produktivitas usahatani lobak Gapoktan Lembang Agri serta menganalisis efisiensi biaya usahatani lobak Gapoktan Lembang Agri. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan produktivitas usahatani lobak masih relatif rendah yaitu 86.615 kg/ha dibandingkan produktivitas lobak secara massal yaitu 95.455 kg/ha. Gapoktan Lembang Agri belum mampu memenuhi permintaan pasar modern (restoran Jepang Yoshinoya) karena luas lahan usahanya relatif sempit, yaitu 700 m<sup>2</sup> dan efisiensi biaya usahatani lobak menguntungkan, dengan keuntungan sebesar Rp196.901.533 dengan *B/C ratio (Benefit/Cost)* sebesar 5,7.

*Kata Kunci: Tanaman lobak, analisis usahatani*

## **PENDAHULUAN**

Usahatani adalah mengelola unsur-unsur produksi misalnya alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian (Kadarsan,2004).

Gapoktan Lembang Agri berperan penting dalam pengelolaan usahatani masyarakat, terutama bagi anggotanya. Saat ini tahun 2018 Gapoktan Lembang Agri terdiri dari 9 (Sembilan) kelompok tani, di antaranya adalah kelompok tani Tauhid, Golek Dekol, Saluyu, Berkah Tani, Mulya

Tani, Alam Tani, Kawani Asih, Sangkuriang, Sundung, dan Putra Lembang. Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri sudah berkembang cukup pesat di daerah sekitar Kabupaten Bandung Barat, terbukti sudah banyak perusahaan ataupun lembaga-lembaga instansi yang menjalin mitra dengan Gapoktan Lembang Agri.

Mitra Gapoktan Lembang Agri di antaranya PT Alamanda Sejati Utama, Amazing Farm, PT Bimandiri, Giant Supermarket, PT Sarimelati Kencana (Pizza Hut Indonesia) dan PT Momenta Agriculture.

Kegiatan usahatani utamanya petani anggota Gapoktan Lembang Agri yaitu di bidang hortikultura salah satunya tanaman lobak yang mulai dibudidayakan pada tahun 2018. Usahatani lobak Gapoktan Lembang Agri menghasilkan produk dengan dua (2) jenis yaitu *grade* A dan *grade* B. Lobak *grade* A dijual di pasar modern (restoran Jepang Yoshinoya) diterima dengan harga Rp3000 per kg, sedangkan *grade* B di pasar tradisional (pasar Lembang, pasar Ahad dan pasar Minggu) diterima dengan harga Rp2000 per kg.

Konsumen utama Gapoktan Lembang Agri adalah restoran Jepang Yoshinoya (pasar modern) untuk lobak *grade* A. Restoran Yoshinoya merupakan restoran yang menjual makanan Jepang dengan salah satu bahannya adalah lobak. Restoran Jepang Yoshinoya memerlukan lobak *grade* A dengan jumlah permintaan mencapai 200 kg setiap kali pesan, jumlah pemesanan per minggu (3) kali pesan dengan akumulasi sebanyak 7.200 kg per hektar per periode (3 bulan). Gapoktan Lembang Agri hanya mampu menjual lobak *grade* A rata-rata 100-150 kg gram per pemesanan dengan akumulasi sebanyak 3.600 kg per hektar per periode (3 bulan). Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah permintaan lobak yaitu 7.200 kg dengan jumlah 200 kg per pemesanan.

Tabel penjualan lobak per periode dengan luas lahan 700 m<sup>2</sup> Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018 dapat

dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Penjualan lobak per periode dengan luas lahan 700 m<sup>2</sup> Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018.

No	Bulan	Jumlah penjualan lobak (kg)
1	Agustus	3.032
2	September	1.672
3	Oktober	1.359
Total		6.063

Sumber : Gapoktan Lembang Agri, 2018

Tabel 1 penjualan lobak per periode dengan luas lahan 700 m<sup>2</sup> Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018 menunjukkan jumlah penjualan lobak dengan total 6.063 kg. Tabel penjualan lobak *grade* A dan *grade* B per periode dengan luas lahan 700 m<sup>2</sup> Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Penjualan lobak *grade* A dan *grade* B per periode dengan luas lahan 700 m<sup>2</sup> Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018

No	Lobak	Jumlah (kg)
1	<i>Grade</i> A	4.044
2	<i>Grade</i> B	2.018,9
Total		6.063

Tabel 2 penjualan lobak *grade* A dan *grade* B per periode dengan luas lahan 700 m<sup>2</sup> Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018 menunjukkan jumlah penjualan *grade* A sebesar 4.044 kg dan *grade* B sebesar 2.018,9 kg. Hal ini berbanding terbalik dengan data permintaan lobak *grade* A Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018 pada pasar modern (restoran Jepang Yoshinoya).

Data permintaan lobak *grade* A Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018 pada

pasar modern (restoran Jepang Yoshinoya) dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Permintaan lobak *grade A* Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018 pada pasar modern (restoran Jepang Yoshinoya)

No	Bulan	Jumlah penjualan lobak (kg)
1	Agustus	2.400
2	September	2.400
3	Oktober	2.400
Total		7.200

Sumber : Gapoktan Lembang Agri, 2018

Tabel 3 permintaan lobak *grade A* Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018 pada pasar modern (pasar Jepang Yoshinoya) menunjukkan jumlah permintaan lobak yaitu 7.200 kg dengan jumlah 200 kg per pemesanan. Gapoktan Lembang Agri belum mampu memenuhi permintaan pasar modern. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya produksi lobak.

Upaya dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi produksi, dan produktivitas usahatani menjadi syarat peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di tingkat pedesaan (Fitriani,dkk, 2012). Efisiensi produksi dapat dicapai melalui kombinasi input secara optimum dalam usahatani. Pemenuhan input usahatani sangat tergantung pada kemudahan akses permodalan untuk usaha pertanian. Ketersediaan modal untuk kegiatan usahatani menjadi syarat dasar terselenggaranya kegiatan usahatani dalam setiap musim tanam ( Fitriani, dkk, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan adalah menganalisis produktivitas dan efisiensi produksi usahatani petani Gapoktan Lembang Agri menguntungkan atau tidak, serta untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh petani dapat dilakukan melalui analisis usahatani. Analisis usahatani dapat digunakan dengan tiga (3) tujuan yaitu mengukur tingkat kesejahteraan petani, efisiensi ekonomi, serta menghitung jumlah penerimaan dan keuntungan (Soekartawi, 2006). Oleh karena itu analisis usahatani lobak menjadi bagian pokok karya tulis ilmiah ini.

### **Tujuan**

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas usahatani lobak Gapoktan Lembang Agri dan menganalisis efisiensi biaya usahatani lobak Gapoktan Lembang Agri.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 12 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 23 November 2018 di Gapoktan Lembang Agri. Data yang dianalisis terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer berupa opini atau pendapat dari ketua Gapoktan Lembang Agri dan petani anggota Gapoktan Lembang Agri dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi tentang komoditi, biaya produksi, waktu kerja, data hasil produksi, dan data pemasaran produk.

Data sekunder yang digunakan berupa data produksi, penjualan, dan

sarana usahatani serta prasarana di Gapoktan Lembang Agri.

### Metode Analisis Data

Data primer dan sekunder dianalisis secara kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, harga pokok penjualan, dan analisis penerimaan terhadap biaya (*R/C ratio*) serta keuntungan terhadap biaya (*B/C ratio*) pada usahatani lobak (Soekartawi, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produktivitas usahatani lobak

Analisis produktivitas usahatani lobak terdiri dari pengolahan lahan, pembuatan bedengan dan parit, pemupukan dasar, penanaman, pemeliharaan dan perawatan, serta panen dan pasca panen (Soekartawi, 2006).

#### 1) Pengolahan lahan

Pengolahan lahan yang pertama adalah dibajak menggunakan kultivator sedalam 30 cm, kemudian hasil olah tersebut didiamkan selama minimal 15 hari dikeringkan, setelah pengolahan tanah dilakukan pemberian pupuk organik yaitu pupuk kandang masak sebanyak 10 ton/ha sebagai pupuk dasar. Pengolahan tanah bertujuan untuk memperbaiki unsur hara tanah, memperbaiki struktur tanah, meratakan tanah, dan mengendalikan gulma sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

#### 2) Pembuatan bedengan

Tanah yang sudah digemburkan, kemudian diratakan dan dibuat alur-alur bedengan. Bedengan sebaiknya dibentuk dengan arah memanjang Timur sampai dengan Barat agar tanaman dapat menerima cahaya matahari dengan baik. Data pembuatan bedengan dan parit konversi lahan 1 ha dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Data pembuatan bedengan dan parit

No	Kriteria	Ukuran	Satuan
1	Lebar bedengan	1	m
5	Luas lahan	10.000	m <sup>2</sup>
6	Jarak tanam	3x4	cm <sup>2</sup>
9	Jumlah bedengan	186	guludan

Tabel 4 menjelaskan data kriteria pembuatan bedengan dan parit. Data kriteria ini digunakan untuk menentukan jumlah bedengan (Soekartawi, 2006).

#### 3) Pemupukan dasar

Pupuk yang digunakan dalam usahatani lobak adalah menggunakan pupuk kandang dengan dosis 10 ton/ha per periode tanam. Pemupukan dasar ini dilakukan dengan cara disebar secara merata di atas permukaan lahan sebelum dibuat bedengan. Pupuk dasar yang telah diberikan dicampur sampai merata dengan menggunakan cangkul, kemudian tutup bedengan dengan tanah setebal 10 cm yang diambil dari kiri dan kanan bedengan sampai merata. Pemberian pupuk dasar dilakukan minimal 15 hari setelah pengolahan lahan.

#### 4) Penanaman

Penanaman benih lobak dilakukan pada pagi hari atau sore hari agar matahari tidak terlalu terik dan harus cukup tersedia air. Penanaman lobak sebanyak 1 benih disetiap lubang tanam, setelah benih dimasukkan kedalam lubang tanam, tutup dengan tanah, kemudian siram dengan air setelah ditanam pada setiap guludan sampai kondisi tanah menjadi basah, hal ini dilakukan dengan tujuan agar benih dapat berkembang dengan baik. Penanaman lobak usahatani Gapoktan Lembang Agri dilakukan oleh karyawan tidak tetap yaitu pekerja harian.

#### 5) Pemeliharaan dan perawatan

Pemeliharaan dan perawatan dapat menentukan hasil produksi yang diperoleh baik secara kualitas maupun kuantitas. Proses pemeliharaan budidaya lobak terdiri dari penyiraman, penjarangan dan penyulaman, serta pemupukan susulan. Pemeliharaan dan perawatan Gapoktan Lembang Agri dilakukan oleh karyawan tidak tetap yaitu pekerja harian.

##### 1) Penyiraman

Penyiraman lobak Gapoktan Lembang Agri untuk luas lahan 10.000 m<sup>2</sup> dilakukan 2 kali yaitu pada pagi dan sore hari.

Penyiraman dilakukan menggunakan selang yang sudah terpasang pada penampung air yang terhubung ke sumur bor. Intensitas penyiraman tergantung kondisi tanah dan musim, apabila musim hujan maka tidak perlu dilakukan

penyiraman secara rutin namun saat musim kemarau perlu dilakukan penyiraman secara rutin agar tanaman lobak mendapatkan kecukupan air pada saat lobak sudah mendekati masa panen penanganan yang dilakukan harus optimal.

##### 2) Penjarangan dan penyulaman

Penjarangan tanaman lobak adalah dengan mencabut tanaman yang tumbuhnya kerdil (abnormal) dan meninggalkan tanaman yang subur pada jarak antar tanaman menjadi 3 cm.

Penyulaman pada tanaman lobak dilakukan pada 12 hari setelah tanam, dengan mengganti tanaman lobak yang mati akibat penyakit hama ataupun kekurangan air pada saat setelah penanaman. Penyulaman dilakukan dengan mengganti tanaman yang mati benih lobak yang baru. Penyulaman bertujuan agar target produksi yang diharapkan dapat tercapai.

Tingkat kematian rata-rata pada musim kemarau yaitu 10% dari jumlah populasi tanaman, sedangkan pada saat musim penghujan dengan intensitas curah hujan dan kelembaban tinggi tingkat kematian mencapai 20%. Tingkat kematian yang tinggi dikarenakan tanaman hortikultura merupakan tanaman yang perlu penanganan intensif. Tingkat kematian pada tanaman lobak petani Gapoktan Lembang Agri masih dalam kondisi baik yaitu tidak lebih dari 20% tanaman yang mati per hektar.

##### 3) Pemupukan susulan

Pemupukan susulan usahatani lobak per hektar per periode Gapoktan Lembang Agri

adalah pupuk campuran NPK sebanyak 4 gram per tanaman. Waktu pemupukan dilakukan saat tanaman berumur 3 minggu setelah tanam benih pada pagi ataupun sore hari. Pemupukan dilakukan dengan cara disebar merata per tanaman disesuaikan dengan takaran dosis pupuk yang digunakan.

#### 4) Penyiangan

Waktu penyiangan dan pengguludan dilakukan pada waktu tanaman lobak berumur 3 minggu dari waktu menabur benih. Penyiangan rumput liar dilakukan dengan membersihkan tumbuhan yang tidak dikehendaki dengan alat bantu cangkul agar tidak merusak perakaran tanaman.

#### 5) Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian terhadap hama dan penyakit pada tanaman lobak merupakan salah satu faktor pembatas dalam peningkatan produksi. Hama-hama yang sering menyerang tanaman lobak antara lain ulat tanah, ulat daun. Penyakit yang sering terjadi pada tanaman lobak antara lain bercak daun, busuk lunak, serta layu dan busuk akar. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman lobak yaitu dengan cara penyemprotan insektisida pada tanaman dengan dosis disesuaikan dengan keadaan tanaman. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan agar tanaman lobak tidak terserang hama serta memperbaiki tanaman yang sudah terkena hama.

#### 6) Panen dan pasca panen

Panen lobak dilakukan dengan cara mencabut seluruh bagian tanaman dengan tangan agar tidak mengenai umbi. Panen

lobak dilakukan pada pagi atau sore hari, yakni pada saat suhu udara dan penguapan air tidak terlalu tinggi.

Kegiatan pemanenan lobak menghasilkan 2 jenis kriteria lobak menurut peringkat Gapoktan Lembang Agri yaitu *grade A* dan *grade B*. Produksi lobak *grade A* dan *grade B*. Lobak *grade A* dijual di pasar modern (restoran Jeang Yoshinoya) dengan harga Rp3000 dan lobak *grade B* dijual di pasar tradisional dengan harga Rp2000 jika dikonversikan dengan luas lahan per hektar per periode Gapoktan Lembang Agri dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Produksi lobak *grade A* dan *grade B* jika dikonversikan dengan luas lahan per hektar per periode Gapoktan Lembang Agri

No	Lobak	Jumlah (kg)
1	<i>Grade A</i>	57.772
2	<i>Grade B</i>	28.843
Total		86.615

Tabel 5 produksi lobak *grade A* dan *grade B* jika dikonversikan dengan luas lahan per hektar per periode Gapoktan Lembang Agri menjelaskan tentang jumlah produksi lobak dalam konversi luasan lahan 1 hektar. Lobak *grade A* berjumlah 57.772 kg dan lobak *grade B* berjumlah 28.843 kg. Total produksi lobak per hektar per periode Gapoktan Lembang Agri 86.615 kg.

Pasca panen usahatani lobak Gapoktan Lembang Agri meliputi, pengumpulan, penyortiran dan penggolongan, pengemasan, serta pendistribusian atau pemasaran.

a) Pengumpulan

Hasil panen lobak Gapoktan Lembang Agri berupa umbi dikumpulkan di tempat penampungan sementara untuk memudahkan penanganan berikutnya. Pengumpulan lobak ini diperoleh dari masing-masing petani yang ada dalam kelompok tani Gapoktan Lembang Agri saat musim panen, setelah itu di bawa ke *packing house* sebagai tempat penampungan sementara.

b) Penyortiran dan penggolongan

Penyortiran lobak dilakukan di tempat penampungan hasil yaitu *packing house* Gapoktan Lembang Agri, umbi lobak dibersihkan dari daun-daunnya, yakni dengan cara memotong tangkai daun untuk ditinggalkan bersama umbinya sepanjang 4 cm. Pembersihan daun dilakukan bersamaan dengan sortasi atau pemisahan umbi yang abnormal, rusak atau cacat secara tersendiri.

Gapoktan Lembang Agri melakukan sortasi berdasarkan ukuran yang seragam. Sasaran pasar modern dan tradisional adalah umbi-umbi ataupun daun-daun lobak diklasifikasikan menurut jenis dan ukuran yang seragam, hal ini sesuai dengan permintaan konsumen akan jenis dan spesifikasi lobak. Umbi kelas pasar modern diberi peringkat *grade A* dengan spesifikasi produk antara lain badan buah lurus dan panjang, berat berkisar antara 800-1000 gram, dan tidak berlubang, sedangkan yang masuk ke pasar tradisional diberi peringkat *grade B* dengan spesifikasi

produk antara lain badan buah tidak terlalu lurus (bengkok) dan pendek, berat berkisar antara 500-700 gram, dan memiliki lubang-lubang pada badan buah.

c) Pengemasan

Pengemasan umbi lobak untuk memudahkan pengiriman ke pasar modern ataupun tradisional. Pengemasan dilakukan di *packing house* Gapoktan Lembang Agri pada sore hari. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik dengan merk dagang Plastik Mahkota Obor produksi Jakarta.

Pengemasan di mulai dengan menyusun lobak yang seragam yang telah di sortasi sebelumnya. Lobak disusun memanjang menyesuaikan bentuk dan ukuran lobak, selanjutnya setelah terisi penuh plastik diikat dengan membuat simpul tali pada ujung plastik.

Pasar modern dilakukan pengemasan dengan berat lobak yang seragam yaitu berkisar antara 800-1000 gram/umbi dan pasar tradisional dikemas dengan kriteria berat lobak berkisar antara 500-700 gram/umbi.

d) Pendistribusian atau pemasaran

Pendistribusian dilakukan dengan mengirim lobak yang telah dikemas ke bagian pendistribusian Gapoktan Lembang Agri untuk dikirim ke pasar modern maupun pasar tradisional. Pendistribusian lobak Gapoktan Lembang Agri dilakukan pada pagi hari, hal ini dilakukan karena untuk menghindari tingkat kerusakan yang akan berdampak pada kualitas produk tersebut.

### Efisiensi biaya usahatani lobak

Menganalisis efisiensi biaya usahatani lobak terdiri dari biaya produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), R/C ratio, B/C ratio, penerimaan dan keuntungan, serta *Break Even Point* (BEP) (Soekartawi, 2006).

Data hasil perhitungan biaya produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), R/C ratio, B/C ratio, penerimaan dan keuntungan, serta *Break Even Point* (BEP) dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Data hasil perhitungan biaya produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), R/C ratio, B/C ratio, penerimaan dan keuntungan, serta *Break Even Point* (BEP)

No	Biaya	Nilai
1	Biaya tetap	Rp10.109.666,7
2	Biaya variabel	Rp 23.990.800
3	Total biaya	Rp 34.100.466
4	Penerimaan	Rp 231.002.000
5	Keuntungan	Rp 196.901.533
6	R/C ratio	6,7
7	B/C ratio	5,7
8	HPP	Rp1.694
9	BEP Unit	22.924 kg
10	BEP Rupiah	Rp38.883.334

Tabel 6 data hasil perhitungan biaya produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), R/C ratio, B/C ratio, penerimaan dan keuntungan, serta *Break Even Point* (BEP) Aliran meliputi biaya tetap sebesar Rp10.109.666,7, biaya variabel sebesar Rp23.990.800, total biaya sebesar Rp34.100.466, penerimaan sebesar Rp231.002.000. Sianturi (2013) menyampaikan usaha sayuran di Medan menghasilkan biaya total sebesar

Rp40.350.000 dan penerimaan sebesar Rp178.430.000. Hal ini merupakan total biaya dan penerimaan petani sayuran (lobak, bayam, dan sawi) di Medan. Total biaya di Gapoktan Lembang Agri lebih kecil sebesar Rp34.100.466 dan penerimaan lebih besar yaitu Rp231.002.000 dibandingkan petani sayuran di Medan, sehingga usahatani lobak di Gapoktan Lembang Agri jauh lebih efisien untuk diusahakan, hal ini disebabkan Gapoktan Lembang Agri telah menjalin mitra dengan (restoran Jepang Yoshinoya). Keuntungan sebesar Rp196.901.533, R/C ratio sebesar 6,7, B/C ratio sebesar 5,7 Harga Pokok Produksi (HPP) sebesar Rp1.694 dan *Break Even Point* (BEP) unit sebesar 22.924 kg lobak atau penerimaan sebesar Rp38.883.334.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan Analisis Usahatani Lobak Pada Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produktivitas usahatani lobak masih relatif rendah yaitu 86.615 kg/ha dibandingkan produktivitas lobak secara massal yaitu 95.455 kg/ha (Sianturi 2013). Gapoktan Lembang Agri belum mampu memenuhi permintaan pasar modern (restoran Jepang Yoshinoya) karena luas lahan usahanya relatif sempit, yaitu 700 m<sup>2</sup>.
2. Efisiensi biaya usahatani lobak menguntungkan, dengan keuntungan

sebesar Rp196.901.533 dengan B/C ratio (*Benefit/Cost*) sebesar 5,7.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, sebaiknya petani lobak meningkatkan produksi usahatani lobak dengan menambah luas lahan agar produksi dapat meningkat dan mampu memenuhi permintaan pasar modern (restoran Jepang Yoshinoya).

### Referensi

- Fitriani, Fauziah, E, dan Mulyadi, S. 2012. Upaya peningkatan produktivitas, efisiensi produksi, dan produktivitas usahatani. **(diakses pada tanggal 8 September 2018)**
- Kadarsan. 2004. Ilmu usahatani. Jakarta. **(diakses tanggal 8 september 2018)**
- Sianturi. 2013. Analisis efisiensi biaya usahatani sayuran. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan, 30(6), 1-4*
- Soekartawi. 2006. Rumus perhitungan biaya produksi, harga pokok produksi, penerimaan dan keuntungan. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Rumus perhitungan luas lahan, populasi tanaman, efektivitas lahan. Jakarta.
- Sutisna, Ucu. 2018. Buku Tahunan Kelompok Tani Lembang Agri. Jawa Barat, *1(1)*, 37-40
- Sutisna, Ucu. 2018. Buku Tahunan Kelompok Tani Lembang Agri. Jawa Barat, *1(1)*, 31-35

The screenshot displays the Plagiarism Checker app interface. At the top, there is a dark blue header with a hamburger menu icon on the left, the 'plagamme' logo in the center, and a search icon on the right. Below the header, a purple notification bar shows the document title 'jurnal Reza Azizii (15751104)' and the time '3 menit yang lalu'. The main content area features a white card with an orange box indicating a 9% plagiarism risk, labeled 'Risiko dari plagiarisme MEDIUM'. Below this, a table lists metrics: Parafrase (1%), Kutipan salah (0%), and Concentration (3 stars). A light blue sidebar contains options: 'Bagikan', 'Deep' (priced at \$1.00), and 'Publish and earn'. At the bottom of the card, a green button labeled 'View report' is priced at \$2.99. The footer contains the copyright notice: '2011-2016 © Hak Cipta milik plagamme.com'.

plagamme

jurnal Reza Azizii (15751104)  
3 menit yang lalu

9% Risiko dari plagiarisme  
**MEDIUM**

Parafrase	1%
Kutipan salah	0%
Concentration	☆☆☆

Bagikan

Deep \$ 1.00

Publish and earn

View report \$ 2.99

2011-2016 © Hak Cipta milik plagamme.com